

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Sumber Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh langsung tanpa perantara orang atau lembaga lain sebagai pihak ketiga, data primer ini diperoleh dengan Kuisisioner melalui responden. Kuisisioner disebar ke 40 SKPD pada Pemerintah Kota Bandar Lampung, yang terdiri dari Dinas dan Badan, dengan responden SDM penyusun Laporan Keuangan, yaitu Kasubag Keuangan, atau Bendahara Pengeluaran dan atau Pembantu Bendahara Pengeluaran Urusan Pembukuan.

Sedangkan Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui perantara atau dengan kata lain dicatat dan diperoleh oleh pihak lain yang berhubungan dengan permasalahan yang dipecahkan. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari wawancara dengan entitas akuntansi di lingkungan Pemerintah Kota Bandar Lampung dan observasi langsung terhadap situasi manajemen akuntansi Pemerintah Kota Bandar Lampung. wawancara dilakukan secara interaktif antara peneliti dengan Bidang Akuntansi dan Pelaporan BPKAD Kota Bandar Lampung dan Inspektorat Kota Bandar Lampung. Selain itu, data sekunder juga didapat dengan melakukan studi pustaka terkait permasalahan yang akan diteliti.

#### **3.2 Populasi dan Sampel Penelitian**

##### **3.2.1 Populasi Penelitian**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2007:115).

Populasi responden yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh entitas akuntansi yang ada di Pemerintah Kota Bandar Lampung. Entitas akuntansi ini meliputi seluruh Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) yang ada dalam struktur

Pemerintah Daerah Kota Bandar Lampung, yang berjumlah 40 SKPD terdiri dari Dinas dan Badan. Khususnya para Kepala Sub Bagian Keuangan SKPD yang memiliki tugas pokok dan fungsi untuk melaksanakan akuntansi SKPD.

### **3.2.2 Sampel Penelitian**

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2007:116). Menurut Istijanto dalam Rafida (2009:57) yang dimaksud dengan sampel adalah merupakan bagian yang diambil dari populasi. Metode pengambilan sampel disebut teknik sampling. Menurut Sugiyono (2007:62), teknik sampling adalah merupakan teknik pengambilan sampel.

Selanjutnya dalam hal penentuan Sampel berdasarkan pendapat Suharsimi Arikunto (2011:126) mengatakan bahwa jika Populasi lebih besar dari 100 maka dapat digunakan metode Sampling dengan mengambil sampel 10% sd 25% dari anggota Populasi, tetapi jika anggota Populasi lebih kecil dari 100 sebaiknya menggunakan metode Sensus dengan meneliti seluruh anggota populasi. Dalam penelitian ini, karna sampel yang ada jumlahnya kurang dari 100, maka seluruh populasi dijadikan sampel.

### **3.3 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel**

Dalam penelitian ini digunakan variabel-variabel untuk melakukan analisis data. Variabel tersebut terdiri dari variabel terikat (*dependent variable*) variabel bebas (*independent variabel*). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Keberhasilan Penerapan Standar Akuntansi Berbasis Akrua. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Tingkat Pendidikan, Kualitas Teknologi Informasi, dan Pelatihan.

#### **3.3.1 Variabel Penelitian**

Variabel penelitian adalah suatu symbol yang berisi suatu nilai (Ghozali, 2011). Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

##### **3.3.1.1 Variabel Bebas (*Independent Variable*)**

Variabel bebas adalah variabel yang dapat mempengaruhi variabel terikat secara positif atau negatif (Sekaran, 2006). Variabel bebas

dalam penelitian ini adalah Tingkat Pendidikan, Kualitas Teknologi Informasi, dan Pelatihan.

### 3.3.1.2 Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikat (*dependent variable*) merupakan variabel yang terikat dan variabel yang dipengaruhi oleh variabel lainnya. Melalui analisis terhadap variabel terikat adalah mungkin untuk menemukan jawaban atas suatu masalah (Sekaran, 2006). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Keberhasilan Penerapan Standar Akuntansi Berbasis Akruwal.

### 3.3.2 Definisi Operasional

#### 1. Keberhasilan Penerapan Standar Akuntansi Berbasis Akruwal

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 Pasal 1 ayat (3) tentang Standar akuntansi pemerintahan didukung dengan Permendagri Nomor 64 Tahun 2013 Pasal 1 ayat (3) tentang Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan Berbasis Akruwal Pada Pemerintah Daerah, Standar Akuntansi Pemerintahan yang selanjutnya disingkat SAP, adalah prinsip-prinsip akuntansi yang diterapkan dalam menyusun dan menyajikan laporan keuangan pemerintah.

#### 2. Tingkat Pendidikan

Menurut Andrew E. Sikula dalam Mangkunegara (2011: 50) tingkat pendidikan adalah suatu proses jangka panjang yang menggunakan prosedur sistematis dan terorganisir, yang mana tenaga kerja manajerial mempelajari pengetahuan konseptual dan teoritis untuk tujuan-tujuan umum.

#### 3. Kualitas Teknologi Informasi

Menurut *Information Technology Association of America* (ITAA) yang dikutip oleh Sutarman (2009: 13) menyatakan bahwa, “teknologi informasi adalah suatu studi, perancangan, pengembangan, implementasi, dukungan atau manajemen system informasi berbasis komputer, khususnya aplikasi perangkat lunak danperangkat keras computer.”

#### 4. Pelatihan

Pelatihan menurut Mathis (2012;98) adalah suatu proses dimana orang-orang mencapai kemampuan tertentu untuk membantu mencapai tujuan organisasi. Oleh karena itu, proses ini terkait dengan berbagai tujuan organisasi, pelatihan dapat dipandang secara sempit maupun luas.

Variabel – variabel penelitian tersebut diukur dengan cara memberikan skor atas latihan jawaban responden dengan skala likers dengan 5 (lima) alternatif jawaban dengan kriteria sebagai berikut :

- |                                      |               |
|--------------------------------------|---------------|
| 1. Jawaban Sangat Setuju (SS)        | diberi skor 5 |
| 2. Jawaban Setuju (S)                | diberi skor 4 |
| 3. Jawaban Ragu-Ragu / Netral        | diberi skor 3 |
| 4. Jawaban Tidak Setuju (TS)         | diberi skor 2 |
| 5. Jawaban Sangat Tidak Setuju (STS) | diberi skor 1 |

#### 3.4. Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan salah satu langkah strategis dalam penelitian adalah untuk memperoleh data. Dalam penelitian ini data dikumpulkan dengan dua teknik yaitu wawancara langsung dan kuisioner.

Berikut kedua teknik pengumpulan data tersebut digunakan secara bertahap:

##### 1. Studi Kepustakaan (*library Reasearch*)

Dalam hal ini penulis memperoleh data melalui literatur-literatur dan tulisan-tulisan lain yang tentunya ada hubungan dengan permasalahan yang sedang diteliti.

##### 2. Wawancara langsung

Wawancara yaitu teknik pengumpulan data dengan melakukan tanya jawab dengan pedoman wawancara yang pertanyaanya berkembang sesuai dengan situasi dan informasi yang dibutuhkan sehingga terjadi wawancara yang interaktif antara peneliti dengan Bidang Akuntansi dan Pelaporan BPKAD Kota Banadar Lampung dan Inspektorat Kota Bandar Lampung.

### 3. Kuisisioner

Kuisisioner disebar ke 40 SKPD pada Pemerintah Kota Bandar Lampung, yang terdiri dari Dinas dan Badan, dengan responden SDM penyusun Laporan Keuangan, yaitu Kasubag Keuangan, Bendahara Pengeluaran dan Pembantu Bendahara Pengeluaran Urusan Pembukuan.

## 3.5 Metode Analisis Data

### 3.5.1 Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskriptifkan atau menggambar data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi (Sugiyono, 2008:206). Dalam penelitian ini penyajian data dalam bentuk tabel dan perhitungan nilai modus.

### 3.5.2 Uji Instrumen Penelitian

#### 3.5.2.1. Uji Validitas

Suatu instrument pengukuran dikatakan valid jika instrument dapat mengukur sesuatu dengan tepat apa yang hendak diukur. Uji validitas dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung (untuk setiap butir dapat dilihat pada kolom *corrected item-total correlations*) dengan r tabel untuk *degree of freedom* (df)=n-k, dalam hal ini n adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah item. Jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , maka pernyataan tersebut dikatakan valid (Ghozali, 2007: 45). Untuk mengetahui validitas instrument, maka disebarkan kepada responden, untuk selanjutnya ditentukan validitasnya dengan menggunakan koefisien korelasi product moment dengan rumus sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - \sum X \cdot \sum Y}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = Koefisien korelasi pearson product moment

N = Jumlah sampel

X = Jumlah skor pertanyaan

Y = Total skor keseluruhan pertanyaan

Pengujian dilakukan pada tingkat kebebasan atau *degree of freedom* ( $df$ ) =  $n-5$  dengan kriteria pengujian berikut:

Jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  = butir pertanyaan valid (dapat digunakan sebagai instrumen penelitian)

Jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$  = butir pertanyaan tidak valid (tidak dapat digunakan sebagai instrument penelitian)

### 3.5.2.2. Uji Realibilitas

Realibilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan realibel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali 2007:41). Suatu variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai  $\alpha > 0,60$  (Nunnally, 1967 dalam Ghozali, 2007: 42).

Formula yang digunakan untuk menguji reliabilitas instrument dalam penelitian ini adalah uji statistik Cronbach Alpha  $\alpha$  :

$$r_{11} = \frac{k}{k-1} \left( 1 - \frac{\sigma_1^2}{\sigma^2} \right)$$

Dimana :

$$\text{Rumus Varians} = \sigma^2 = \frac{X^2 - \frac{X^2}{N}}{N}$$

$r_{11}$  : Reliabilitas instrument/koeffisien alfa

$k$  : Banyaknya bulir soal

$\sigma_1^2$  : Nilai variasi tiap-tiap bulir

$\sigma^2$  : Total variasi

$N$  : Jumlah Responden

### 3.5.3. Uji Asumsi Klasik (Uji Normalitas)

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual berdistribusi memiliki distribusi normal (Ghozali, 2007:110). Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik.

a. Analisis Grafik

Salah satu cara untuk melihat normalitas residual adalah dengan melihat grafik histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal. Metode yang lebih handal adalah dengan melihat normal probability plot yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Pada prinsipnya normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya. Dasar pengambilan keputusan :

1. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
2. Jika data menyebar jauh dari diagonal dan/atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Statistik

Untuk mengetahui dan mendeteksi normalitas data dapat dilakukan dengan menggunakan uji statistik non parametrik Kolmogorov-Smirnov. Apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka data berdistribusi normal. Adapun hipotesis pengujian normalitas data yaitu :

Hipotesis Nol ( $H_0$ ) : data terdistribusi secara normal

Hipotesis Alternatif ( $H_A$ ) : data tidak terdistribusi secara normal.

### 3.5.3 Uji Hipotesis

#### 3.5.3.1. Koefisien Determinasi (*R Square*)

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi-variasi dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Secara umum koefisien determinasi untuk data silang (*crosssection*) relatif rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing

pengamatan, sedangkan untuk data runtun waktu (*time series*) biasanya mempunyai nilai koefisien determinasi yang tinggi (Ghozali,2007:83).

Banyak peneliti menganjurkan untuk menggunakan nilai Adjusted  $R^2$  (Adjusted R Square) pada saat mengevaluasi mana model regresi terbaik. Tidak seperti  $R^2$ , nilai Adjusted  $R^2$  dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan ke dalam model (Ghozali,2007:83).

Dalam kenyataan nilai Adjusted  $R^2$  dapat bernilai negatif, walaupun yang dikehendaki harus bernilai positif. Menurut Gujarati yang dikutip oleh Ghozali (2006:83), jika dalam uji empiris didapat nilai Adjusted  $R^2$  negatif, maka nilai Adjusted  $R^2$  dianggap bernilai nol. Secara matematis jika nilai  $R^2 = 1$ , maka Adjusted  $R^2 = R^2 = 1$ . Sedangkan jika nilai  $R^2 = 0$ , maka Adjusted  $R^2 = (1 - k)/(n - k)$ . Jika  $k > 1$ , maka Adjusted  $R^2$  akan bernilai negatif.

Dalam penelitian ini, untuk mengolah data digunakan alat bantu SPSS (*Statistical Package for Social Science versi.19*).

### 3.5.3.2. Uji Statistik F

Uji F digunakan untuk menguji apakah model regresi yang digunakan sudah layak. Ketentuan yang digunakan dalam uji F adalah sebagai berikut:

1. Jika F hitung lebih besar dari F tabel atau propabilitas lebih kecil dari tingkat signifikansi ( $\text{Sig} < 0,05$ ), maka model penelitian dapat digunakan atau model tersebut tidak layak.
2. Kemudian jika F hitung lebih kecil dari F tabel atau propabilitas lebih besar dari tingkat signifikansi ( $\text{Sig} > 0,05$ ), maka model penelitian tidak dapat digunakan atau model tersebut tidak layak.
3. Selanjutnya membandingkan nilai F hasil perhitungan dengan nilai F menurut tabel. Jika F hitung lebih besar daripada nilai F tabel, maka model penelitiannya sudah layak.



### 3.5.3.3 Uji Statistik T

Uji statistik t untuk menguji antara variabel bebas terhadap variabel terikat dengan asumsi bahwa variabel lain dianggap konstan dengan tingkat keyakinan 95% ( $\alpha=0,05$ ). Uji ini dilakukan untuk melihat koefisien regresi secara individual variabel penelitian (Ghozali, 2011). Pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan perbandingan nilai t-hitung dengan t-tabel penarikan simpulan pada uji ini didasarkan pada :

Jika t hitung  $>$  t tabel,  $H_a$  diterima.

Jika t hitung  $<$  t tabel,  $H_a$  ditolak.

Dengan demikian, dalam penelitian ini,

1. Jika nilai signifikansi variabel ( $X_2$ ) Kualitas Teknologi Informasi lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$  pada taraf kepercayaan 95%, maka dapat disimpulkan bahwa variabel ( $X_2$ ) Pelatihan secara signifikan berpengaruh terhadap variabel (Y) keberhasilan penerapan SAP Berbasis Akruar, sekaligus membuktikan hipotesis kedua dan sebaliknya jika nilai signifikansinya lebih besar dari nilai  $\alpha = 0,05$ , maka tidak signifikan, artinya hipotesis kedua tidak terbukti.
2. Jika nilai signifikansi variabel ( $X_3$ ) Pelatihan lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$  pada taraf kepercayaan 95%, maka dapat disimpulkan bahwa variabel ( $X_3$ ) Pelatihan secara signifikan berpengaruh terhadap variabel (Y) keberhasilan penerapan SAP Berbasis Akruar, sekaligus membuktikan hipotesis kedua dan sebaliknya jika nilai signifikansinya lebih besar dari nilai  $\alpha = 0,05$ , maka tidak signifikan, artinya hipotesis kedua tidak terbukti.

Uji t untuk menguji signifikansi konstanta dan variabel dependen tingkat pendidikan dan Pelatihan. Kriteria uji koefisien regresi dari variabel tingkat pendidikan terhadap keberhasilan penerapan SAP Berbasis Akruar sebagai berikut.

Untuk mengetahui pengaruh Variabel  $X_1$ , Variabel  $X_2$  dan Variabel  $X_3$  terhadap Y digunakan analisis regresi linear berganda dengan rumus sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan :

Y	=Variabel terikat (keberhasilan penerapan SAP Berbasis Akrua)
X <sub>1</sub>	=Variabel bebas 1 (tingkat pendidikan)
X <sub>2</sub>	=Variabel bebas 2 (kualitas teknologi informasi)
X <sub>3</sub>	=Variabel bebas 3 (pelatihan)
a	=Konstanta
b <sub>1</sub> b <sub>2</sub>	=Koefisien regresi variabel independen
e	=Variable yang tidak terungkap ( <i>error term</i> )

Hipotesis dalam bentuk kalimat :

- I.
  1. Ho: tingkat pendidikan Pegawai tidak berpengaruh secara signifikan terhadap keberhasilan penerapan SAP Berbasis Akrua.
  2. Ha: tingkat pendidikan Pegawai berpengaruh secara signifikan terhadap keberhasilan penerapan SAP Berbasis Akrua.
- II.
  1. Ho: tingkat pendidikan Pegawai tidak berpengaruh secara signifikan terhadap keberhasilan penerapan SAP Berbasis Akrua.
  2. Ha: tingkat pendidikan Pegawai berpengaruh secara signifikan terhadap keberhasilan penerapan SAP Berbasis Akrua.
- III.
  1. Ho: tingkat pendidikan Pegawai tidak berpengaruh secara signifikan terhadap keberhasilan penerapan SAP Berbasis Akrua.
  2. Ha: tingkat pendidikan Pegawai berpengaruh secara signifikan terhadap keberhasilan penerapan SAP Berbasis Akrua.